

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PADA
KAWASAN HUTAN LINDUNG BOSSOLO
DI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**MAYASARI
105950043914**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PADA
KAWASAN HUTAN LINDUNG BOSSOLO
DI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

Oleh :

MAYASARI

105950043914

Diajukan Kepada Fakultas Pertanian untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Nama : Mayasari

Nim : 105950043914

Program studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si

Pembimbing II

Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.

NBM. 853 947

Ketua Program Studi

Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si

NBM. 1063 488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Nama : Mayasari

Nim : 105950043914

Program studi : Kehutanan

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si

Pembimbing I

(.....)

Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P

Pembimbing II

(.....)

Husnah Latifah, S.Hut., M.Si

Penguji I

(.....)

Ir. Muh. Daud, S.Hut., M.Si., IPM

Penguji II

(.....)

Tanggal lulus: 9 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Analisis pengembangan potensi wisata di kawasan hutan lindung bossolo di kecamatan rumbia kabupaten jenepono”** adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 09 Oktober 2018

Mayasari

@ Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar unismuh makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

MOTTO

Percaya pada kemampuan diri sendiri, Utamakan Doa, Orang tua dan kerja keras dalam hidup mu, jangan dengarkan mereka yang membenci mu selama yang kamu lakukan itu positif dan jangan lupa tanamkan dalam dirimu kejujuran.

MOTTO

Believe in self ability, prioritize prayer, parents and hand work in your life, do not listen to those who hate you, as long as you do it positive and don't forget to plant yourself honesty.

ABSTRAK

MAYASARI. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh HIKMAH dan HASANUDDIN MOLO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata pada kawasan Hutan Lindung Bossolo Di Kecamatan Rumbia kabupaten jeneponto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata di kawasan hutan lindung bossolo kecamatan rumbia kabupaen jeneponto dan untuk mengetahui nilai kelayakan kawasan huan lindung sebagai objek wisata di kecamatan rumbia kabupaten jeneponto. Data yang di ambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di kumpulkan dengan wawancara dan pengisian kuisisioner kepada responden, sedangkan data sekunder data-data yang di peroleh dari instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah penduduk, letak dan keadaan geografis lokasi penelitian. Hasil penelitian potensi wisata di kawasan hutan lindung bossolo kecamatan rumbia kabupaten jeneponto dapat di ketahui dimana Wisata hutan Lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata meskipun dari segi akomodasi perlu di adakan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis pengembangan potensi wisata di kawasan hutan lindung bossolo di kecamatan rumbia kabupaten jenepono ” dengan lancar. Penyusunan skripsi ini pastilah Penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing dan kedua orang tua. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H.Burhanuddin,S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian;
2. Dr.Hikmah,S.Hut.,M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing Penulis dan Penasehat Akademik yang telah, memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama perkuliahan serta memberikan dukungan dan kemudahan dalam pembuatan skripsi;
3. Dr. Ir.Hasanuddin,S.Hut.,MP.IPM Selaku Dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada Penulis dalam menyusun skripsi.
4. Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si dan Ir. Muh. Daud,S.Hut.,M.Si.,IPM selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dalam skripsi.

5. Bapak Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kepada orang yang istimewa yaitu Laloasa dan Nurjanni selaku orang tua dari Penulis yang selalu mendoakan dan memberi motivasi serta menemani Penulis dalam mengambil data penelitian di lapangan.
7. Asriani selaku Adik Penulis yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Kepada keluargaku Harfina Rahim, Muthmainnah, Yunandar setiawan, Dina sakia ulfa yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
9. Kepada Sahabat – sahabatku Mulpitasari, Durratul Jinaan Daties, Sulfiana, Putri Puji Astrid Halim, Erna Handani, Darmawati, Yati Kurniati terimakasih atas persaudaraanya selama ini.
10. Terima kasih kepada Aplikasi Grab Indonesia yang selalu setia menemani perjalanan penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih membutuhkan masukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah

satu bahan referensi untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Makassar, 09 Oktober ,2018

Mayasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Analisis.....	4
2.2 Analisis Kelayakan.....	4
2.3 Hutan Lindung.....	5
2.4 Prinsip Dasar Kawasan Hutan Lindung	6
2.5 Pengertian Obyek Wisata	6
2.6 Analisis Kelayakan Potensi Wisata.....	7
2.7 Potensi Dan Daya Tarik Wisata.....	9
2.8 Kerangka Pikir.....	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat	12
3.2 Alat dan Bahan	12
3.3 Populasi Dan Sampel	12

3.4 Jenis Dan Sumber Data	13
3.5 Metode Pengambilan Data	14
3.6 Variabel Penelitian	14
3.7 Analisis Data	16
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
4.1. Searah Singkat Desa Rumbia	18
4.2. Letak Dan Luas Wilayah	19
4.3. Kodisi Perekonomian	20
4.4. Tingkat Pendidikan	21
4.5. Sarana Dan Prasarana	22
V. HASIL DA PEMBAHASAN	24
5.1. Identifikasi Responden	24
5.1.1. Identifikasi Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
5.1.2. Identifikasi Respoden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
5.1.3. Identifikasi Respoden Berdasarkan Umur	26
5.1.4. Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata	27
VI. PENUTUP	36
6.1. Kesimpulan	36
6.2. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Penjabaran Variabel Penelitian pada Objek Wisata.....	15
2.	Mata Pencarian Penduduk.....	20
3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	21
4.	Sarana Pendidikan	21
5.	Pengolaan sarana dan prasarana	23
6.	Karakteristik Responden yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo Berdasarkan Jenis Kelamin	24
7.	Karakteristik Responden yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	25
8.	Karakteristik Responden yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo Klasifikasi Umur	26
9.	Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik Hutan Lindung Bossolo.....	28
10.	Hasil Penilaian Terhadap Aksesibilitas Menuju Hutan Lindung Bossolo	30
11.	Penilaian Jumlah Penginapan dan Jumlah Kamar Pada Sekitar Hutan Lindung Bossolo (Radius 10 Km)	31
12.	Penilaian Sarana dan Prasarana Pada Radius 10 Km	32
13.	Hasil Penilaian Objek Dan Daya Tarik Hutan Lindung Bossolo	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Kuisioer Penelitian		40
2. Peta Lokasi Penelitian		44
3. Pedoman Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata Alam		45
4. Hasil Penelitian		50
5. Dokumentasi Penelitian		52
6. Surat Pengantar Penelitian		59
7. Surat Penelitian		60

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sumberdaya alam khususnya sumberdaya hutan merupakan upaya pengelolaan sumberdaya alam di dalam kawasan hutan melalui fungsi lindung, konservasi dan produksi dengan memperhitungkan kelangsungan persediaannya dan lingkungan sekitar. Tujuannya untuk mengupayakan kelestarian sumberdaya hutan dan keseimbangan ekosistem, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan eksistensi lingkungan.

Salah satu jenis lingkungan hidup yang harus kita lestarikan keberadaannya adalah hutan, hutan sangat berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia karena manfaatnya yang banyak seperti menampung air, tempat tinggal alami, dan lain lain. Secara umum hutan adalah suatu tempat yang mempunyai berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan yang lebat diantaranya adalah pohon, rumput, semak, jamur, paku- pakuan, dan lain sebagainya yang menempati daerah yang sangat luas.

Secara Khusus untuk fungsi lindung, pemerintah telah mengupayakan Undang – Undang 32 Tahun 2009 (tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup) yang mengamanatkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang di lakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan.

Kabupaten Jeneponto dengan ibukota Bontosunggu terletak 91 Km di sebelah selatan Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan luas wilayah 749,79 Km² atau 74.979 Ha, yang secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan dan 113 Desa/Kelurahan. Kabupaten Jeneponto dengan letak geografis 5°23'12" - 5°42'1,2" Lintang Selatan (LS) dan 119°29'12" - 119°56'44,9" Bujur Timur (BT) dengan posisi strategis dan aksesibilitas yang tinggi, sehingga memiliki peluang pengembangan ekonomi melalui keterkaitan wilayah khususnya keterkaitan dengan daerah yang mendukung pembangunan sosial ekonomi dan budaya. Kawasan hutan lindung seluas 6.715,88 Ha. Tersebar di beberapa kecamatan yaitu kecamatan bangkala dengan luas kurang lebih 3.536,03 Ha, Kecamatan bangkala barat dengan luas kurang lebih 1.467'45 Ha, kecamatan bontoramba dengan luas kurang lebih 216,86 Ha, dan kecamatan Rumbia dengan luas kurang lebih 647,21 Ha.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara. Indonesia sendiri terkenal dengan berbagai obyek wisata mulai dari yang alami berupa pemandangan alam sampai obyek wisata buatan, agar tetap terjaga dan terus berkembang sebuah obyek wisata perlu pengelolaan yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata di kawasan hutan lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono?
2. Berapa nilai kelayakan hutan sebagai objek wisata di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi wisata di kawasan hutan lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono;
2. Untuk mengetahui berapa nilai kelayakan kawasan hutan lindung sebagai objek wisata di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang potensi objek wisata hutan lindung Bossolo yang ada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono;
2. Memberikan informasi yang relevan bagi para pihak terkait agar daerah dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih baik agar lebih banyak menarik minat wisatawan;
3. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian pengembangan objek wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Analisis

Analisis secara umum adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut (Robert J. Schreiter) analisis adalah membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan. Definisi analisis menurut (Husein Umar) adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

2.2. Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit.

Aspek-aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu, yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Pembagian dan pengkajian aspek-aspek dalam studi kelayakan terbagi menjadi dua bagian yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan aspek yang utama dalam penyusunan studi kelayakan. Aspek primer ini ada dalam semua sektor usaha yang terdiri dari : aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, serta aspek ekonomi dan keuangan.

Aspek sekunder adalah aspek pelengkap yang disusun berdasarkan permintaan instansi/lembaga yang terkait dengan objek studi, yaitu aspek analisis mengenai dampak lingkungan dan aspek social. Sebelum kegiatan pengembangan ekowisata dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan suatu studi kelayakan untuk memastikan apakah pengembangan ekowisata layak dilakukan di lokasi tersebut.

2.3. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah (UU RI No 41 tahun 1999). Sedangkan menurut Direktorat Bina Program Kehutanan (1981), Hutan lindung di definisikan sebagai kawasan hutan yang karena keadaan dan sifat fisik wilayahnya perlu di bina dan di pertahankan sebagai hutan dengan penutupan vegetasi secara tetap untuk kepentingan hidrologi (mengatur tata air, mencegah banjir dan erosi, serta

memelihara keawetan dan kesuburan tanah) baik dalam kawasan hutan yang bersangkutan maupun di luar kawasan hutan yang di pengaruhinya.

2.4. Prinsip Dasar Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung

Pendayagunaan potensi hutan lindung untuk kegiatan pemanfaatan air, pemuliaan, pengkayaan dan penangkaran, wisata alam, penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penyediaan plasma nutfah untuk budidaya oleh masyarakat setempat, diupayakan tidak merubah luas dan fungsi kawasan. Dalam kawasan hutan lindung diperkenankan adanya kegiatan pemanfaatan tradisional berupa hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan.

Dalam hutan lindung di bangun sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian dan wisata alam terbatas. Jika dijumpai adanya kerusakan vegetasi dan penurunan populasi satwa yang dilindungi undang-undang, dapat dilakukan adalah Pembinaan habitat dan pembinaan kawasan untuk kepentingan peningkatan fungsi lindung dan rehabilitasi kawasan dengan jenis tumbuhan yang cocok dengan kondisi dan tipe tanah.

2.5. Pengertian Obyek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (something to see). Diluar negri obyek wisata disebut tourist attraction (atraksi wisata), sedangkan diIndonesia lebih dikenal dengan objek wisata.

Berdasarkan Undang – Undang No. 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2.6. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata

Menurut Arafah dan Alamsyah (2012). Analisis kelayakan ekowisata dibagi kedalam tujuh aspek yaitu :

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur-unsur yang menjadi daya tarik diantara keindahan alam, keunikan kawasan, banyaknya sumber daya yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan.

2. Akses sibilitas

Aksesibilitas suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan factor yang tidak dapat dipisahkan dalam mendorong potensi pasar. Unsur-unsur yang dinilai dalam aksesibilitas yaitu jarak pintu kawasan dengan bandara, terminal dan pelabuhan, ketersediaan angkutan umum, kenyamanan perjalanan dan kondisi dan jarak jalan darat.

3. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi lingkungan adalah keadaan lingkungan alam maupun masyarakat dalam radius 1 km dari batas luar objek wisata. Unsur-unsur kondisi

lingkungan yang menjadi penilaian adalah status pemilikan tanah, tingkat pengangguran, mata pencarian, pendidikan, media yang masuk, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam mineral dan sikap masyarakat

4. Akomodasi

Dalam kegiatan wisata memerlukan peranan fasilitas akomodasi, dalam hal ini adalah adanya sarana yang cukup untuk penginapan/perhotelan khususnya bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh. Unsur yang digunakan dalam menilai perhotelan/penginapan didasarkan pada jumlah kamar hotel/penginapan yang berada radius 15 km dari objek wisata.

5. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan dan berada pada radius 20 km dari batas luar objek. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam prasarana penunjang dalam penelitian ini diantaranya kantor pos, warnet, jaringan telepon seluler, puskesmas/klinik, wartel. Sedangkan sarana penunjangnya adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum.

6. Keamanan

Keamanan dalam lokasi wisata merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam berwisata, karena hal ini menyangkut persoalan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati suasana alami selama perjalanan menuju kawasan wisata. Adapun hal yang menjadi unsur penilaian keamanan

diantaranya kenyamanan perjalanan dan kondisi jembatan menuju objek wisata.

7. Hubungan dengan Objek Wisata Lain

Hubungan dengan objek wisata lain harus diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, guna mengetahui adanya ancaman atau dukungan yang diakibatkan oleh keberadaan objek wisata lain bagi perkembangan wisata ke depan. Unsur yang termasuk dalam penilaian hubungan dengan objek wisata lain yaitu jarak objek-objek wisata lain baik sejenis maupun tidak sejenis di Kabupaten/Kota yang berdekatan dengan objek.

2.7. Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek – aspek lainnya (Pendit, 2003).

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti :

1. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati

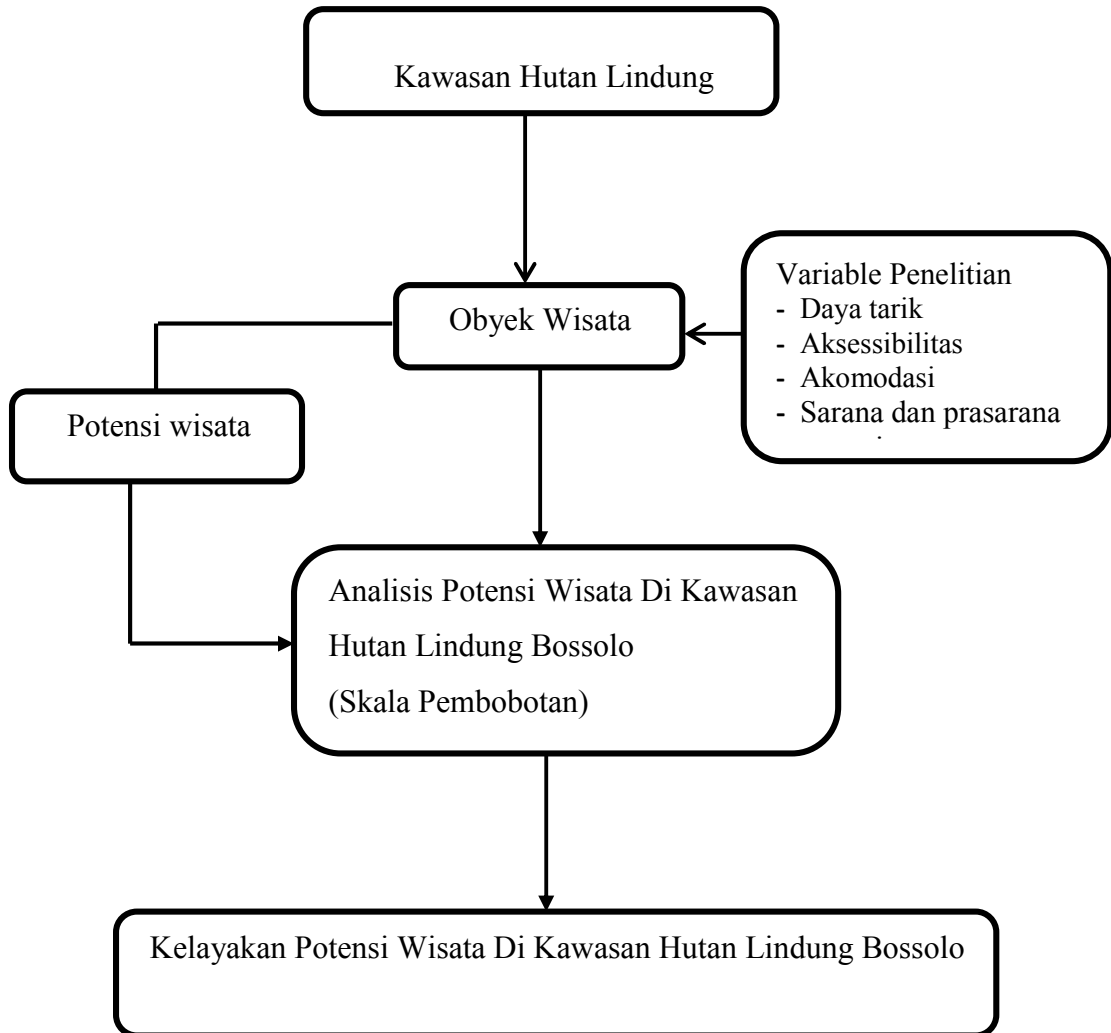
dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna;

2. Buatan Manusia (*Man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karyamanusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002 : 78) dalam Bayu (2011) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata – mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penediaan aksesibilitas atau fasilitas.

Indriani, dkk (2013) memaparkan bahwa untuk menarik kunjungan wisatawan di suatu destinasi (daerah tujuan wisata), hendaknya objek wisata yang ada pada destinasi tersebut memenuhi tiga (3) syarat daya tarik, antara lain; (a) Apa yang dapat dilihat (*something to see*); (b) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*); dan (c) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*). Muljadi (2012: 57-59) memberikan penjelasan mengenai usaha pada objek dan daya tarik wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta sarana dan prasarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata.

2.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Juni - Juli 2018 di Di Kawasan Hutan Lindung Bossolo Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner sebagai alat bantu wawancara.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang benar-benar memanfaatkan sumberdaya kawasan hutan lindung di Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebanyak 836 KK. Menurut Rumus Slovin jika jumlah populasi besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25%, tetapi jika populasi kurang dari 100 lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Jadi besarnya sampel responden pada penelitian ini diambil 15% dari populasi di Kecamatan Rumbia, karena menyesuaikan dengan kemampuan peneliti dilihat dari segi dana, waktu dan tenaga. Rumus penentuan sampel tersebut adalah

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan

n = Jumlah responden

N = Jumlah total kepala keluarga (KK) di Desa Ramba

$$\begin{aligned}
 e &= \text{Presisi } 15\% \\
 n &= \frac{836}{1+836(0.15^2)} \\
 n &= 44 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuisioner atau dengan cara mengamati/observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum seperti keadaan geografis wilayah penelitian.

3.5. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode obsevasi langsung sepanjang jalur *tracking* di kawasan hutan lindung bossolo. Objek yang dianggap berpotensi dan memiliki daya tarik dicatat;
2. Wawancara terstruktur dengan responden yaitu para wisatawan yang berkunjung di kawasan hutan lindung Bossolo. Pada saat wawancara yang digunakan adalah kuisioner sehingga pertanyaan akan lebih terfokus.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang di analisis pada penelitian ini yaitu mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek (ADOO) Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Dierjen perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003. Adapun komponen yang akan dicatat dan dinilai adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang. Adapun penjabaran mengenai variabel penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penjabaran Variabel Penelitian pada objek wisata

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indicator	Bobot
Kelayakan wisata kawasan hutan lindung bossolo	Faktor kelayakan wisata	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Keunikan SDA - Banyaknya SDA yang menonjol - Kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati - Kebersihan lokasi objek wisata - Keamanan kawasan - Kenyamanan 	6
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Jarak dari kota - Tipe jalan - Waktu tempuh 	5
		Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah akomodasi - Jumlah kamar 	3
		Sarana dan prasarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Prasarana penunjang - Sarana penunjang 	3

Sumber: (Kriteria Penilaian Objek dan Daya tarik Wisata menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003

Kriteria Potensial kawasan hutan lindung sebagai objek wisata dapat dinilai dari beberapa aspek :

1. Daya Tarik

Sangat Potensial : 1320 - 1800

Potensial : 840 - 1320

Kurang Potensial : < 840

2. Aksesibilitas

Sangat Potensial : 667 - 800

Potensial : 534 - 667

Kurang Potensial : < 534

3. Akomodasi

Sangat Potensial : 180 - 240

Potensial : 120 - 180

Kurang Potensial : < 120

4. Sarana dan Prasarana

Sangat Potensial : 220 - 300

Potensial : 140 - 220

Kurang Potensial : < 140

3.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Analisis kualitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pada potensi objek ekowisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000): Analisis kuantitatif adalah data yang menggunakan alat bantu statistik sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan kepada responden;

2. Metode Penilaian Kelayakan Ekowisata dengan kriteria Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Kriteria daya tarik diberi 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Akomodasi dan sarana/prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Ket.

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai (Ginting, dkk, 2015).

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan di tentukan tingkat kelayakanya menggunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{3}$$

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Desa Rumbia

Kepala Desa Pertama Desa Rumbia di jabat oleh Surya Kr. Baso, Peride berikutnya Sallatu' Kr. Juga, berikutnya di jabat oleh Masdul Haq Kr. Bulu berlanjut ke Syamsuddin Kr. Ngawing setelah itu pemerintahan desa rumbia kosong selama 9 (tahun) dan pada tahun 2015 dilakukan pemeliharaan kepala desa langsung, terpilih dan di tetapkan Suprianto Dg. Lolo sebagai kepala desa baru di desa Rumbia.

Adapun fasilitas kemasyarakatan yang ada pada saat ini :

1. Pusat kesehatan masyarakat desa atau puskesmas, masyarakat Desa Rumbia sudah dapat menikmatinya.
2. Sebahagian besar areal persawahan dan perkebunan telah dapat di aliri saluran irigasi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat Desa Rumbia sebagai sarana peningkatan produksi pertanian.
3. Pembangunan drainase dan tanggul jalan poros beberapa telah dibangun walaupun di beberapa lokasi masih dibutuhkan perbaikan dan pembangunan sarana drainase dan tanggul jalan di Desa Rumbia.
4. Telah terbentuknya para Kelompok tani di tiap-tiap dusun.

4.2. Letak dan luas wilayah

Desa Rumbia merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Rumbia, yang terletak \pm 20 Km kearah Selatan dari Ibukota Kabupaten Jeneponto. Desa Rumbia mempunyai luas wilayah seluas 5,07 Km². Jumlah penduduk Desa Rumbia sebanyak 4310 jiwa yang terdiri dari 2125 laki-laki dan 2185 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 836 KK. Desa Rumbia merupakan wilayah administratif yang terletak dikecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Pallantikan dan Bonto manai
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Lebang Manai
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kecamatan Kelara
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Kondisi wilayah dataran tinggi dengan memiliki ketinggian \pm 255 MDPL, daerah ini merupakan wilayah pengembangan budidaya pertanian padi, jagung, bawang merah, Pisang, kemiri, Cabe merah, Cabe rawit, Tomat, Terong dan beberapa komoditas lainnya seperti Cengkeh, Coklat dan Kopi.

Luas wilayah Desa Rumbia adalah 5,07 Km² terdiri dari 5 Dusun yaitu :

1. Dusun Pa'baeng-baeng;
2. Dusun Lassang Te'ne;
3. Dusun Ramba
4. Dusun Bonto Panno

5. Dusun Bonto Loe

4.3. Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian penduduk Desa Rumbia Kecamatan Rumbia sebagian besar adalah petani, selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Perbengkelan	10
2	Buruh Tani	124
3	Pedagang	164
4	Pengrajin	15
5	Petani	2467
6	Peternak	304
7	Pegawai Negri Sipil	27
8	Sopir	58
9	Tukang batu	54
10	Tukan becak	10
11	Tukang kayu	17
12	Tukang ojek	30
13	Wiraswasta	30

Sumber : Data umum Desa 2016 - 2021

Bila di tinjau dari kondisi perekonomian penduduk di Desa Rumbia Kecamatan Rumbia sebagian besar adalah petani yang jumlah penduduknya berjumlah 2467 jiwa sedangkan jumlah mata pencaharian yang paling sedikit yaitu perbengkelan dan tukang becak yang hanya berjumlah masing- masing 10 orang.

4.4 Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak / Belum sekolah	498	503	1001
2	SD / Sederajat	407	457	864
3	SLTP / Sederajat	495	390	885
4	SMU / Sederajat	564	670	1234
5	D2	40	33	73
6	D3	54	90	151
7	S1	50	59	102
	Total	2.108	2.202	4.310

Sumber : Data Umum Desa 2016 - 2021

Bila di tinjau dari segi jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Rumbia kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/Sederajat yang berjumlah 1234 jiwa dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu D2 yang berjumlah 73 orang.

4.4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4. Sarana Pendidikan

Dusun	TPA	TK	SD	SMP	SMA
1. Dusun Pa'baeng-baeng	-	-	1	-	-
2. Dusun Lassang Te'ne	1	1	1	1	1
3. Dusun Ramba	-	-	-	-	-
4. Dusun Bonto Panno	-	1	1	1	-
5. Dusun Bonto Loe	-	-	1	-	-
Total	1	2	2	2	1

Sumber : Data Umum Desa 2016 – 2021

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Rumbia bisa di lihat pada table di atas yang dimana yang paling lengkap memiliki fasilitas sarana pendidikan terdapat pada Dusun Lassang Te'ne yaitu memiliki TPA 1, TK 1, SD 1, SMP 1 dan SMA 1. Dan yang tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan terdapat pada Dusun Ramba.

4.5. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Rumbia mempunyai 1 unit Puskesmas , 2 unit Posyandu dengan 1 orang dukun terlatih.

Tabel 5. Pengelolah Sarana dan Prasarana

Dusun	Kader Posyandu	Bidan	Dukun Bayi
1. Dusun Pa'baeng-baeng	2	-	-
2. Dusun Lassang Te'ne	2	1	-
3. Dusun Ramba	2	-	-
4. Dusun Bonto Panno	2	-	1
5. Dusun Bonto Loe	2	-	-
Total	10	1	1

Sumber : Data Umum Desa 2016 - 2021

Desa Rumbia memiliki sarana dan prasarana berupa 1 unit Puskesmas, 2 unit unit posyandu dengan 1 orang dukun terlatih, yang dimana setiap dusun mempunyai kader posyandu yang berjumlah masing - masing 2 orang, dan Bidan 1 orang yang terdapat di Dusun Lassang Te'ne.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Responden

Identifikasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur responden. Penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur responden.

5.1.1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin identifikasi responden dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut.

Tabel 6. Karakteristik Responden yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	43,18
2.	Perempuan	25	56,81
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang mengunjungi hutan Lindung Bossolo dalam penelitian ini sebanyak 19 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 43,18 % dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden dengan persentase 56,81 % yang berkunjung ke hutan Lindung Bossolo.

5.1.2. Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden yang mengunjungi hutan Lindung Bossolo dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	3	6.81
2	SMP	9	20,45
3	SMA	16	36.36
4	Mahasiswa	5	11,36
5	Sarjana (S1)	7	15.90
6	S2	4	9,09
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 44 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu 16 responden dengan presentase 36,3% dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase 20,4 %, serta Sarjana (S1) yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase 15,9 orang, Mahasiswa dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase 11,3%, S2 yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase 9 % dan klasifikasi tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 3 responden dengan persentase 6,81%.

5.1.3. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan (tindakan). Berikut ini dapat dilihat sebaran umur responden yang melakukan kunjungan ke hutan Lindung Bossolo.

Tabel 8. Karakteristik Responden Yang Mengunjungi Hutan Lindung Bossolo
Klasifikasi Umur

No	Klasifikasi Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1	10-19	28	63,63
2	20-29	5	11,36
3	30-39	2	4,54
4	40-49	5	11,36
5	50-59	4	9,09
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 44 responden, klasifikasi umur terbanyak mengunjungi Hutan Lindung Bossolo pada klasifikasi umur 10 – 19 tahun sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase sebesar 63,6 %, ini menunjukkan pada umur tersebut lebih banyak yang ingin melakukan wisata pada hutan lindung bossolo. Umur 20-29 tahun sebanyak 5 orang reponden dengan persentase 11,3%, Umur 40-49 sebanyak 5 orang dengan persentase 11,3%..kemudian umur 50-59 tahun dengan jumlah responden 4 dengan persentase 9 %, dan yang paling sedikit mengunjungi hutan lindung bossolo ada pada tingkatan umur 30-39 sebanyak 2 responden dengan persentase 4,5%.

5.1.4. Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata

Komponen yang dinilai dari Hutan Lindung Bossolo yaitu daya tarik , aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi kawasan, akomodasi yang ada di sekitar lokasi wisata dan juga sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata.

1. Daya Tarik

Daya tarik suatu kawasan merupakan hal utama yang menjadikan kawasan tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, kepekaan, variasi kegiatan, jenis sumberdaya yang menonjol, kebersihan obyek, keamanan, dan kenyamanan. Unsur-unsur daya tarik yang terdapat pada hutan Lindung Bossolo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik Hutan Lindung Bossolo

No	Unsur / Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keunikan SDA	6	30	180
2.	Banyaknya SDA yang menonjol	6	20	120
3.	Kegiatan wisata yang dapat dilakukan	6	40	240
4.	Kebersihan Objek lokasi wisata	6	40	240
5.	Keamanan kawasan	6	50	300
6.	Kenyamanan	6	40	240
	Skor total		220	1320

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

Dari hasil penilaian pada Tabel 9 diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 1320, skor ini diperoleh dari hasil kali sub unsur lalu dijumlahkan total keseluruhannya, dimana pada kriteria keunikan sumber daya alam memperoleh nilai 30 karena dalam kawasan terdapat tiga unsur yang masuk dalam penilaian yaitu seperti berbagai jenis flora serta fauna dan sungai. Kriteria banyaknya sumber daya alam yang menonjol diperoleh nilai 20 karena dalam hutan Lindung Bossolo terdapat dua unsur yang masuk dalam penilaian yaitu fauna dan batuan.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan ada empat yaitu menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, berkemah, penelitian dan pendidikan dengan nilai 40. Kebersihan lokasi objek wisata ada empat penilaian yaitu tidak terpengaruh oleh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, dan pencemaran lainnya dengan nilai 40. Keamanan kawasan ada lima unsur tidak ada arus

berbahaya, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dengan nilai 50. Kenyamanan kawasan terdapat lima unsur yaitu udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, dan tersedianya sarana dan prasarana dengan nilai 40.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu hal yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju obyek wisata. Jalan itu merupakan akses ke obyek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata.

Perjalanan menuju hutan Lindung Bossolo dapat di tempuh ± 30 menit dari pusat kota Jenepono. Jarak dari pusat kota sampai ke Lindung Bossolo ± 18 km, dengan tipe jalan aspal dengan lebar 3 m. Penilaian aksesibilitas dapat menuju Lindung Bossolo dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Terhadap Aksesibilitas Menuju Hutan Lindung Bossolo

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1.	Kondisi jalan	5	30	150
2.	Jarak	5	30	150
3.	Tipe jalan	5	40	200
4.	Waktu tempuh dari pusat kota	5	40	200
Skor total			140	700

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 10 skor total yang diperoleh dari penilaian aksesibilitas adalah 700 nilai ini diperoleh dari penilaian setiap sub unsur dimana pada penilaian kondisi jalan menuju kawasan diperoleh 30, dengan tipe jalan aspal yang lebarnya ± 3 m sehingga diperoleh nilai 30 dan lokasinya yang cukup dekat dengan pusat kota yaitu berjarak ± 18 km dari pusat kota sehingga nilai yang diperoleh 30, serta dari pusat kota menuju hutan Lindung Bossolo memerlukan waktu tempuh 30 menit sehingga nilai yang diperoleh 30. Dari penilaian diatas menunjukkan bahwa akses menuju hutan Lindung Bossolo sangat mudah. Pernyataan MacKinnon *et al.* Dalam Ginting *et al* (2015) yang menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau sangat sulit.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya dari pengunjung yang cukup jauh. Unsur -unsur yang dinilai adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar (radius > 10 km dari obyek). Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari masyarakat sekitar diketahui belum terdapat penginapan yang disediakan bagi pengunjung hutan Lindung Bossolo. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjunginya. Namun apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada tidak jauh dari lokasi wisata.

Pada lokasi objek wisata hutan Lindung Bossolo belum menyediakan akomodasi tersebut, hal ini dikarenakan pengelolaannya masih swadaya masyarakat sekitar hutan Lindung Bossolo. Hal tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk menambahkan fasilitas akomodasi. Penilaian untuk akomodasi pada hutan Lindung Bossolo dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut

Tabel 11. Penilaian Jumlah Penginapan dan Jumlah Kamar pada Sekitar hutan Lindung Bossolo (Radius >10 km)

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1.	Jumah penginapan	3	10	30
2.	Jumlah kamar	3	10	30
Skor total			20	60

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh adalah 60, nilai ini didapatkan dari penilaian akomodasi radius 10 km dari hutan Lindung

Bossolo. Tidak terdapat hotel dan penginapan lebih dari sepuluh, sehingga nilai yang diberikan 10. Hasil penilaian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa akomodasi pada skitar hutan Lindung Bossolo belum memadai, akan lebih baik jika akomodasi juga tersedia dalam hutan Lindung Bossolo, hal tersebut akan mendapat nilai tambah

4. Sarana dan Prasana

Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah prasarana dan sarana penunjang yang berada dalam radius 10 km dari obyek. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi kantor pos, jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko dan angkutan umum. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat pada masing-masing obyek wisata. Penilaian sarana dan Prasarana dapat dilihat pada Tabel 12. Berikut

Tabel 12. Penilaian Sarana dan Prasarana Pada Radius 10 km

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1.	Sarana	3	40	120
2.	Prasarana	3	40	120
Skor total			80	240

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh adalah 270. Hasil ini diperoleh dari penilaian sarana dan prasaran penunjang yang ada di sekitar hutan Lindung Bossolo radius 10 km. Dari objek wisata dapat

ditemukan Prasarana penunjang seperti puskesmas, serta adanya jaringan telpon, listrik dan jaringan air minum sehingga nilai yang didapatkan yaitu 40. Sedangkan untuk sarana penunjang juga sangat memadai seperti tersedianya, bank, toko, rumah makan, dan pasar dengan nilai 40. Sarana dan prasarana di sekitar hutan Lindung Bossolo sangat memadai karena letak kawasan yang tidak jauh dari pusat kota namun tidak hanya mengharapkan sarana dan prasarana sekitar hutan Lindung Bossolo.

5. Analisis Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Hutan Lindung Bossolo

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di hutan Lindung Bossolo, Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto untuk mengetahui potensi, dengan penilaian kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah Hutan Lindung Bossolo layak, kurang layak atau tidak layak untuk dikembangkan menjadi objek Wisata. Hasil penilaian terhadap komponen - komponen di hutan Lindung Bossolo dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Penilaian Objek Dan Daya Tarik Hutan Lindung Bossolo

Variabel	Bobot	Skor Total	Keterangan
Daya tarik	6	1320	Sangat Potensial
Aksesibilitas	5	700	Sangat Potensial
Akomodasi	3	60	Kurang Potensial
Sarana dan Prasarana	3	240	Sangat Potensial

Sumber: Data Primer 2018

Hasil perhitungan Tabel 13 menunjukkan hutan Lindung Bossolo sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan dijadikan daerah tujuan wisata hal ini sesuai dengan tingkat kriteria kelayakan yang di tentukan pada setiap kelasnya. Setiap kelas dinyatakan layak dengan nilai masing – masing keritieria yaitu, daya tarik dengan nilai 1320, aksesibilitas 700, akomodasi 60 dan sarana parsarana dengan nilai 240. Tingkat kelayakan untuk setiap kelas berbeda – beda, berdasarkan interval masing - masing kelas, maka dapat dilihat bahwa yang mencapai nilai maksimum untuk setiap kriteria adalah kriteria daya tarik.

Penilaian daya tarik hutan Lindung Bossolo mendapatkan nilai sebesar 1320, nilai tersebut menyatakan bahwa kawasan hutan Lindung Bossolo memiliki daya tarik yang cukup tinggi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dengan adanya keindahan alam dan adanya beberapa jenis fauna yang sering terlihat pada hutan Lindung Bossolo. Begitu pula dengan penilaian aksesibilitas yang memiliki nilai kelayakan yaitu 700. Hasil penilaian pada hutan Lindung Bossolo menunjukkan betapa besar peluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Besarnya daya tarik potensi yang dimiliki kawasan tersebut serta kemudahan akses untuk menuju kawasan tersebut juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang memadai disekitar kawasan membuat kawasan tersebut sangat nyaman dan strategis untuk dikembangkan. Hutan Lindung Bossolo layak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, maka pengembangan kawasan tersebut harus mulai difikirkan oleh pemerintah karena jika dikelola dengan baik dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan daerah.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Hutan Lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto menyimpan potensi objek ekowisata berupa keindahan panorama alam dan keragaman jenis flora dan fauna.
2. Wisata hutan Lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata meskipun dari segi akomodasi perlu di adakan.

6.2. Saran

1. Perlunya pengadaan fasilitas berupa infrastruktur dan akomodasi dalam hutan Lindung Bossolo untuk menunjang kawasan wisata tersebut;
2. Pengembangan terhadap hutan Lindung Bossolo sangat perlu dilakukan karena kawasan tersebut berpotensi untuk mendatangkan rupiah dan berpotensi untuk terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat;
3. Kejelasan pengelolah dan pengelolaan kawasan yang baik sangat perlu untuk menunjang objek wisata tersebut.
4. Pemerintah serta masyarakat harus lebih memperhatikan objek wisata tersebut agar kelestarian hutan Lindung Bossolo tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N. dan Flamin, A., 2012. *Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Fakultas Kehutanan Universitas Halu Oleo kendari. Kendari. Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat, Vol 1 No 1 2012.
- Departemen Kehutanan, 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam*. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor: Departemen Kehutanan RI.
- Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Fotoburung.2017.http://www.gramdude.com/tag/fotoburung_JClg8hdomcTOdnV3IfAjSLFapk2OuIn3FFk7zz4dSUc(dikses pada tanggal 5 Agustus 2018)
- Ginting, I. A., Panata P. Dan Rahmawati. 2015. *Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit*. USU. Medan.
- Irwanto, 2007. *Analisis Vegetasi Untuk Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Pulau Marsegu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku*(Tesis). Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Sugiarto. 2000. *Metedeologi penelitian dalam Bidang Kepariwisataan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung : Alfabeta
- Rpjm, Desa Rumbia Tahun 2016 -2021 Tentang gambaran umum desa Rumbia
- Schreiter J. Robert, *Pengertian Analisis*. Jakarta : BPK Gunung Mulia,2006
- S. Pendit, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 *Tentang kepariwisataan*. Departemen Kehutanan.

Undang Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 *Tentang perlindungan.
Dan pengelolaan lingkungan hidup.* Departemen Kehutanan.

Yoeti, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa

RIWAYAT HIDUP



Mayasari, lahir pada tanggal 31 Maret 1995 di desa Bontomatene kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dari pasangan Bapak Laloasa dan Ibu Nurjanni.

Riwayat pendidikan Penulis, mulai mengenyam pendidikan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Gantinga Tahun 2001 dan tamat Tahun 2007 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Turatea Tahun 2007 tamat Tahun 2010 selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kelara Tahun 2010 tamat Tahun 2013. Pada Tahun 2014 kemudian mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi dan mengambil Jurusan Kehutanan pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Semasa kuliah aktif pada Organisasi Jurusan sebagai wakil Bendahara Umum pada Himpunan Mahasiswa Kehutanan Sylva Indonesia (PC.) UNISMUH Makassar Periode 2016/2017.